



**PELAKSANAAN BIMBINGAN INDIVIDU
BERBASIS ISLAMI DALAM
MENGATASI *BULLYING* DI PONDOK
PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-
IEN BOJONG PEKALONGAN**



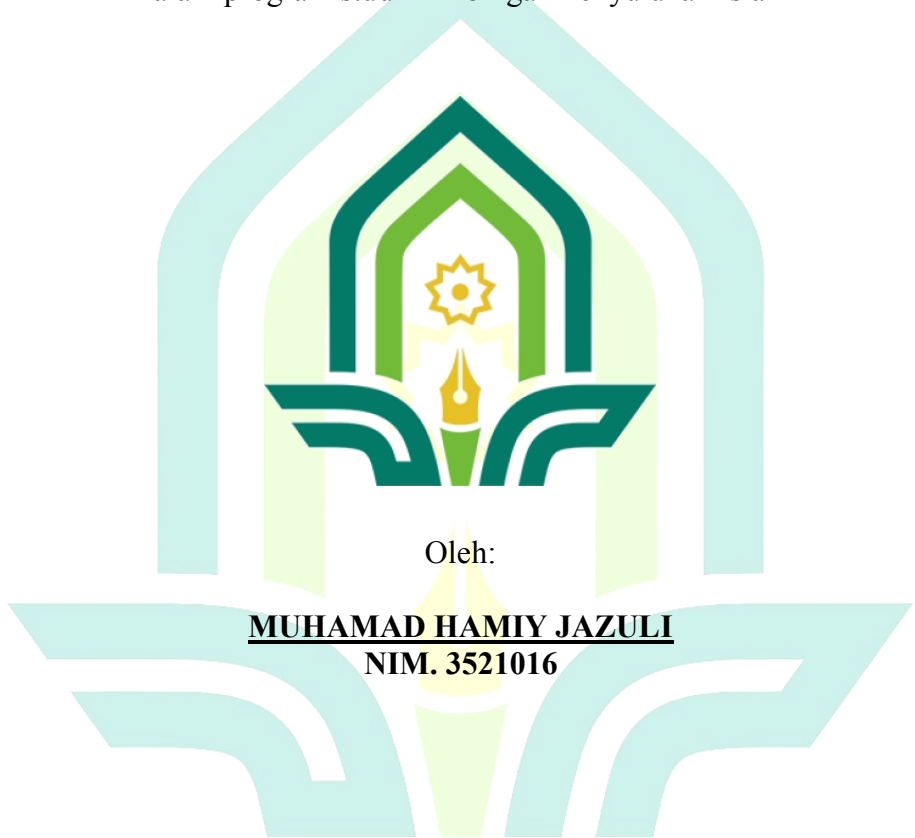
MUHAMAD HAMIY JAZULI
NIM. 3521016

2025

**PELAKSANAAN BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMI
DALAM MENGATASI *BULLYING* DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan melengkapi Syarat
Guna memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1)
Dalam program studi Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

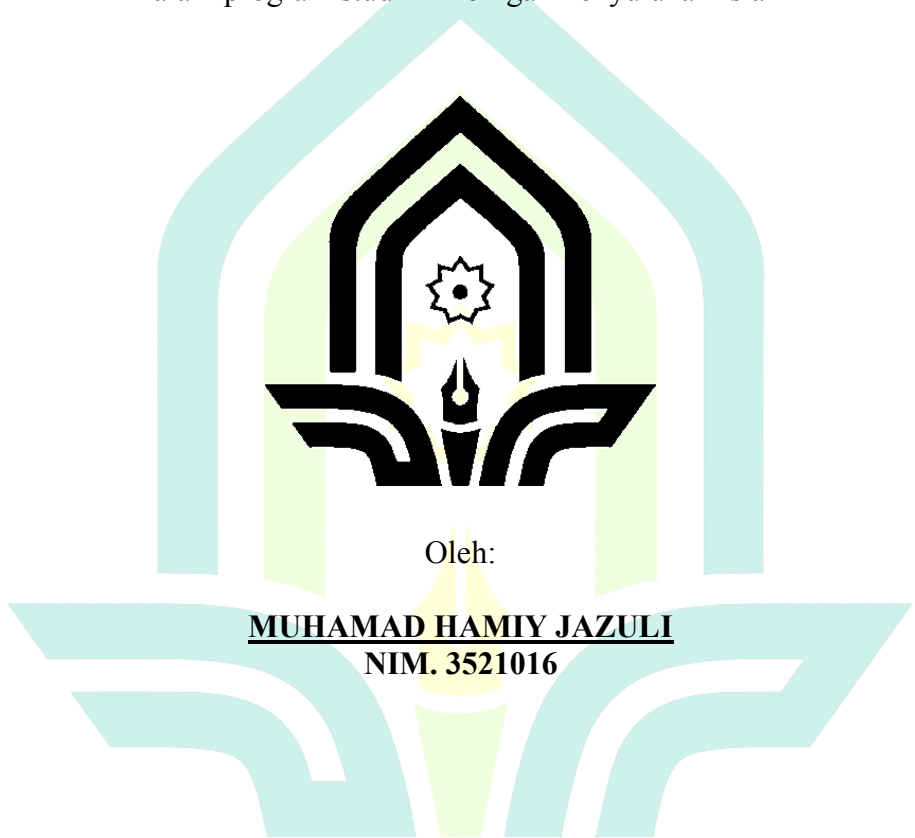
MUHAMAD HAMIY JAZULI
NIM. 3521016

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMI
DALAM MENGATASI *BULLYING* DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan melengkapi Syarat
Guna memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1)
Dalam program studi Bimbingan Penyuluhan Islam



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

SURAT PERNYARTAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Hamiy Jazuli

NIM : 3521016

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "**PELAKSANAAN BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMI DALAM MENGATASI *BULLYING* DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN**" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 19 Desember 2024

Menyatakan



Muhamad Hamiy Jazuli
NIM. 3521016

NOTA PEMBIMBING

Nadhifatuz zulfa M.Pd.

Jl. Sumatra Gg.1a No. 4 Rt.02 rw 02 Sapuro Kebulen

Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi_Sdra. Muhamad Hamiy Jazuli

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamual'aikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara

Nama : Muhamad Hamiy Jazuli

NIM : 3521016

Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMI DALAM MENGATASI *BULLYING* DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN.**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Desember 2024
Pembimbing



Nadhifatuz Zulfa M.Pd.
NIP. 198512222015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **MUHAMAD HAMIY JAZULI**
NIM : **3521016**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN INDIVIDU
BERBASIS ISLAMI DALAM MENGATASI
BULLYING DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 12 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Chaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 198806302019032005

Penguji II

Ryan Marina, M.Pd
NIP. 198909282022032001

Pekalongan, 16 Maret 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

huruf Arab	Nama	huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)

huruf Arab	Nama	huruf Latin	Keterangan
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā	H	-
ء	lamzah	,	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonanrangkap, termasuk *tandasyaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة: ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yātanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwumatiditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Biladiikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikhal-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kita nikmat islam dan nikmat iman. Dengan mengharap ridho Allah SWT dan dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya seraya mengucapkan Alhamdulillah rabbi al-ālamīn atas segala anugerah yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan ini, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua rang tua saya tercinta Bapak Abdul Karim dan Ibu Nur Muhliah yang sudah berjasa besar bagi diri saya dan beliau selalu memberikan do'a, nasihat, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang sayangnya dari buaian sampai saat ini.
2. Kakakku Ahmad Hudlari Ihsan dan Nur Lailia Farhah serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, do'a dan motivasi
3. Abah yaiku KH. Aby Abdillah dan ibu nyai Hj. Tutik Alawiyah Al-Hafidzah dan seluruh keluarga besar beserta seluruh santri pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan yang telah memberikan do'a, motivasi serta ilmu yang bermanfaat.
4. Guruku KH. Ahmad Syukron Sidqon S.Ag dan Hj. Rezkyaningrum S.Pdi dan seluruh keluarga besar Subhanah Subah yang telah memberikan motivasi serta dukungan dan ilmu yang sangat bermanfaat
5. Nadhifatuz Zulfa M.Pd selaku dosen pembimbing, penulis ucapkan terimakasih banyak atas ruang dan waktunya selama penyusunan karya tulis ilmiah ini.
6. Almamaterku Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tempat menimba ilmu yang saya banggakan.
7. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2021 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.

MOTTO

Tidak ada mimpi yang gagal yang ada hanyalah mimpi yang tertunda
Cuma sekiranya kalau merasa gagal dalam mencapai mimpi jangan
khawatir mimpi-mimpi lain bisa diciptakan

(Windah Basudara)



ABSTRAK

Muhamad Hamiy Jazuli, 2024. "Pelaksanaan Bimbingan Individu berbasis Islami dalam Mengatasi *Bullying* di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan". Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing Nadhifatuz Zulfa M.Pd.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Bimbingan Individu, *bullying*, Pesantren

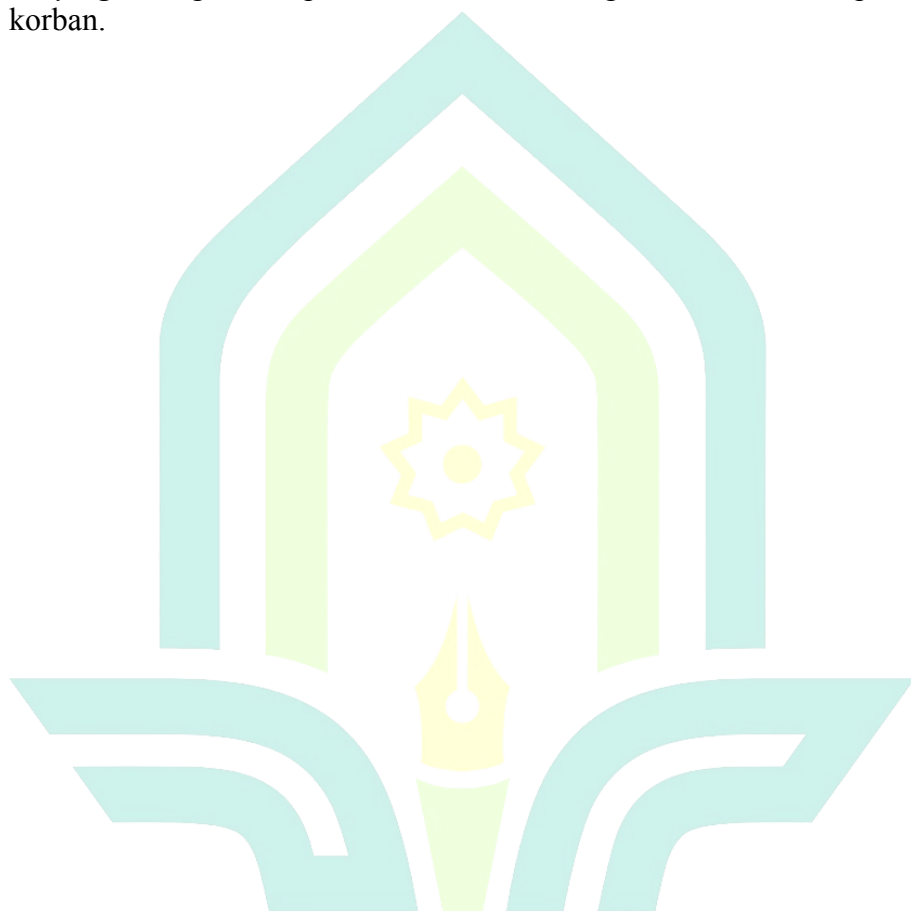
Pelaksanaan bimbingan individu di pesantren untuk mengatasi perilaku *bullying* verbal santri serta menciptakan santri yang saling menghormati, menyayangi, dan saling menjaga sesama, tidak hanya itu saja tetapi juga memperkuat rasa persaudaraan dan solidaritas di antara mereka, yang pada akibatnya lingkungan menjadi lebih harmonis dan damai dalam komunitas pesantren. bimbingan individu berbasis Islami yaitu sebagai proses memberikan bantuan kepada santri secara sistematis, terarah, berkelanjutan, dan teratur serta diharapkan mampu mengembangkan fitrah agama mereka secara optimal sesuai dengan petunjuk dan ketentuan Allah SWT.

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat dua bagian, pertama merupakan bagaimana gambaran *bullying* di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan dan rumusan masalah kedua merupakan bagaimana pelaksanaan bimbingan individu berbasis islami dalam mengatasi *bullying* di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *bullying* di pesantren dan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan individu berbasis Islami dalam mengatasi *bullying* di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan.

Jenis penelitian ini pendekatan kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Bullying yang terjadi di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong termasuk kedalam *bullying* verbal seperti memanggil dengan sebutan lain, mencemooh, mengancam yang awalnya dengan niatan bercanda. Pelaksanaan Bimbingan Individu ada 3 Tahap pembukaan, Tahap kegiatan, Tahap Pengakhiran.

mampu menciptakan kesadaran pada pelaku tentang dampak negatif *bullying* serta mendorong perubahan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami. Tahap pembukaan membangun suasana yang kondusif, tahap kegiatan memberikan pemahaman mendalam tentang akhlak Islami dan dampak *bullying*, sementara tahap penutup memperkuat motivasi santri untuk memperbaiki diri. Penekanan bimbingan pada pelaku terbukti efektif dalam mencegah pengulangan *bullying*, dengan tetap memberikan dukungan emosional kepada korban.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pelaksanaan Bimbingan Individu Berbasis Islami dalam Mengatasi *Bullying* di Pondok Pesantren Hidayatul Mutadi-ien Bojong Pekalongan. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulisan skripsi ini merupakan hasil dari proses pembelajaran, penelitian, serta diskusi yang panjang dan penuh tantangan. Proses ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan inspirasi, pengetahuan, dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akademik ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kebijakan dan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan akademik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam proses pendidikan di fakultas.
3. Bapak Dr. Maskhur M.Ag. ketua prodi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Nadhifatuz Zulfa M.Pd. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, masukan, serta koreksi selama proses penyusunan skripsi ini. Kehangatan, perhatian, dan ilmu yang diberikan sungguh sangat berarti bagi penulis.
5. Seluruh staf dan dosen program studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya selama saya mengenyam pendidikan di UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan yang telah membantu dan berpartisipasi serta berkenan

memberikan informasi dan memberikan izin lokasi dalam penelitian skripsi ini.

7. Keluarga Tercinta, terutama orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, dan dorongan tanpa henti, baik dalam bentuk materi maupun kasih sayang.
8. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Berbagai kekurangan dan keterbatasan tentunya masih ada dalam isi maupun metodologi penelitian ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pelestarian tradisi keagamaan dalam konteks yang terus berkembang seiring perkembangan teknologi.

Pekalongan, 19 Desember 2024

Penulis



Muhamad Hamiy Jazuli

NIM. 3521016

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kerangka Berfikir.....	17
G. Metode penelitian.....	19
H. Sistematika Penulisan.....	24

BAB II BIMBINGAN INDIVIDU BERBASIS ISLAMI, PESANTREN DAN *BULLYING*

A. Bimbingan Individu Berbasis Islami.....	25
1. Pengertian Bimbingan Individu Berbasis Islami.....	25
2. Tujuan Bimbingan Individu Berbasis Islami.....	26
3. Fungsi Bimbingan Individu Berbasis Islami.....	27
4. Tahap Bimbingan Individu Berbasis Islami.....	28
5. Metode Bimbingan Individu Berbasis Islami.....	29
6. Asas-asas Bimbingan Individu Berbasis Islami.....	30
7. Langkah-langkah penerapan Bimbingan Individu Berbasis Islami.....	31
B. Pesantren.....	33

1. Pengertian Pondok Pesantren.....	33
2. Komponen-komponen Pondok Pesantren.....	34
C. <i>Bullying</i>	35
1. Pengertian <i>Bullying</i>	35
2. Jenis-jenis <i>Bullying</i>	37
3. Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	37
4. Dampak <i>Bullying</i>	38
5. Upaya pencegahan dan Penanganan <i>Bullying</i>	38

BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN INDIVIDU DALAM MENGATASI BULLYING DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan	40
1. Sejarah Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong	40
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan	42
3. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan.....	42
4. Struktur Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong	42
B. Gambaran <i>Bullying</i> yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan	47
C. Pelaksanaan Bimbingan Individu Berbasis Islami dalam Mengatasi <i>Bullying</i> di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan	52
1. Perencanaan	52
2. Pelaksanaan.....	57
3. Tahap Pengakhiran.....	64

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN INDIVIDU DALAM MENGATASI BULLYING DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN

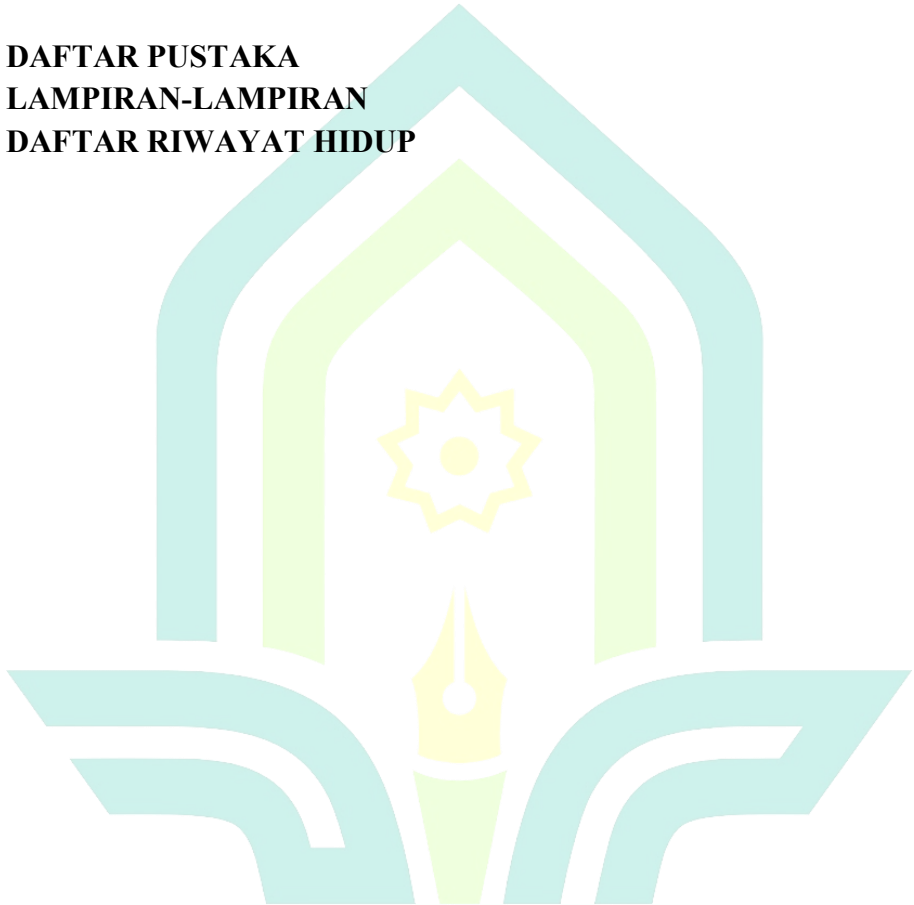
A. Gambaran Gambaran <i>Bullying</i> yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan.....	66
--	----

B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Individu Berbasis Islami dalam Mengatasi *Bullying* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan74
B. Saran.....75

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Dokumentasi Foto
4. Surat Keterangan
5. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bullying sering terjadi di berbagai jenjang pendidikan diantaranya taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama, universitas, dan sekolah umum seperti pesantren. *Bullying* menjadi persoalan yang serius dalam upaya pencegahannya sehingga tidak terulang kembali di lingkungan pendidikan. *Bullying* bisa terjadi di lembaga formal maupun nonformal termasuk di pesantren.¹ Kasus *bullying* ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang kurang adanya kesadaran dari banyak pihak. Faktor *bullying* dibagi menjadi dua antara lain faktor eksternal dan faktor internal. Dalam faktor internal atau berasal dari diri sang anak yaitu munculnya impian seseorang anak buat menunjukkan bahwa dirinya kuat dan menganggap bahwa dirinya dapat menguasai orang lain yang lebih lemah darinya. Faktor ini meliputi beberapa hal yang signifikan yaitu harga diri yang harus dihormati, pelampiasan dendam karena menganggap bahwa dirinya pernah menjadi korban *bullying* dan orang lain harus merasakan apa yang saya rasakan, juga pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama yang kurang. Sementara itu, faktor eksternal atau lingkungan sekitar anak merupakan bagian dari pembiasaan yang mendasari atau bisa menjadi penyebab awal anak melakukan tindakan *bullying*. Faktor dari luar ini mencakup beberapa aspek seperti keluarga, teman sebaya atau teman bermain, sekolah, dan lingkungan masyarakat dan media massa.²

Fenomena penyimpangan di lingkungan pendidikan seperti di pondok pesantren salah satunya bentuk kekerasan berupa perundungan atau *bullying*. Kekerasan yang dialami oleh santri di pesantren diantaranya adalah kekerasan secara fisik, verbal maupun nonverbal, *bullying* telah terjadi di dunia pendidikan seperti kasus yang tengah

¹ FADILAH, Nurul; ARIANTINI, Nisa; NINGSIH, Sri Wahyu. Fenomena *bullying* di kawasan pondok pesantren. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, (2023) 5.1.

² Isman, H. Fenomena *Bullying* Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4(1), 25-29. (2020). p-ISSN: 2477-6254, e-ISSN: 2477-8427.

viral akhir-akhir ini cukup banyak kasus *bullying* di asrama pesantren salah satunya kasus Bintang Balqis Maulana yakni santri di PPTQ Al Hanifiyyah tewas diduga dianiaya oleh seniornya yang mengakibatkan Bintang meninggal dunia. Kasus *bullying* yang dialami oleh Bintang bukan kasus yang pertama terjadi. Dalam dua tahun terakhir, ada beberapa kasus kematian yang disebabkan karena kekerasan di pesantren telah terungkap ke publik sebagai berikut:

Kasus awal, seorang santri bernama H (18) dari Ponpes Khusnul Khotimah di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, tewas pada bulan Desember 2023. Ia diduga telah dianiaya oleh teman-temannya. Dalam kasus ini, 18 orang ditetapkan polisi sebagai tersangka. Pada bulan September 2023, dari ponpes Sirajurrokhim di Pringsurat, Temanggung, Jawa Tengah, seorang santri tewas setelah diduga dipukuli oleh delapan santri lainnya. Pada bulan November 2022, di ponpes Tha'mirul Islam Kapus Masaran, Sragen, Jawa Tengah. Salah seorang santri meninggal setelah diduga dianiaya oleh seniornya. Pada bulan Agustus 2022, salah seorang santri dari Pondok Moderen darussalam Gontor 1 di Ponorogo, Jawa Timur, meninggal setelah dihakimi oleh rekannya yang berjumlah dua orang. Masih pada bulan Agustus 2022, salah seorang santri di Kabupaten Tangerang meninggal dunia karena dieksploitasi oleh teman-temannya.³

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan, sekitar 3.800 kasus perundungan di Indonesia sepanjang 2023. Hampir separuh, terjadi di lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren. Ia menyebut, bertambahnya kasus kekerasan termasuk di pesantren ini menandakan semua pihak harus bekerja maksimal memastikan dunia pendidikan aman dan nyaman "Selama ini secara regulasi Kemenag sudah menyiapkan itu, ada arahan, SK Dirjen tentang pesantren pengasuhan ramah anak tapi perlu dimaksimalkan implementasinya tingkat pesantren itu sendiri. Idealnya pesantren ramah anak ya ada

³ BBC News Indonesia. "Kasus santri tewas di pondok pesantren Kediri: 'Aku takut, Mama tolong cepat jemput' Mengapa kekerasan terulang lagi di pesantren?"
BBC News Indonesia.
<https://www.bbc.com/indonesia/articles/c0vjeq20d8po> (accessed 2024-03-30).

pembimbing menjalankan fungsi pengasuhan alternatif. Karena pesantren punya kewajiban memberi fungsi alternatif dari orang tua.⁴

Bullying terhadap orang lain, terutama di lingkungan pendidikan menjadi sumber keprihatinan dari berbagai kalangan. Tindakan *bullying* sering kali kurang mendapat perhatian, dan kurang menganggap serius dari berbagai pihak. Hal ini sangat memprihatinkan karena seharusnya lingkungan pendidikan bisa menjadi penggambaran tempat yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Hak Anak, Bagian III tentang Kebebasan dan Partisipasi Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, berkembang, dan berkreasi.⁵

Mayoritas orang mengenal *bullying* hanya sebatas perundungan secara fisik, *bullying* juga dapat berupa kata-kata di mana hal itu masih suka dianggap remeh bahkan dijadikan bahan bercandaan, padahal resiko dari *bullying* tersebut sangat lah berbahaya. Perundungan semacam itu dikenal dengan istilah *bullying verbal*. *Bullying verbal* bisa berbentuk julukan nama (*name calling* atau labeling), *body shaming*, fitnah, penghinaan, tuduhan yang tidak benar, gosip, statement yang berbau seksual atau *sexual harassment*, celaan, teror, kasak-kusuk yang keji dan keliru, kritik kejam, dan sebagainya⁶

Berdasarkan uraian tersebut, *bullying* secara *verbal* pasti membawa dampak negatif bagi korbannya. Dampak tersebut meliputi penurunan rasa percaya diri, kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial, perasaan minder, menjadi pribadi yang kaku, serta enggan berinteraksi dengan orang lain. Tindakan *bullying* yang

⁴ Suara Surabaya. "KPAI Ungkap Sekitar 3.800 Kasus Perundungan Sepanjang 2023, Hampir Separuh Terjadi di Lembaga Pendidikan." Diakses 2 September 2024. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/kpai-ungkap-sekitar-3-800-kasus-perundungan-sepanjang-2023-hampir-separuh-terjadi-di-lembaga-pendidikan/#:~:text=KPAI%20Ungkap%20Sekitar%203.800%20Kasus,di%20Lembaga%20Pendidikan%20%2D%20Suara%20Surabaya>.

⁵ UU RI No.35. Amandemen Undang-Undang Perlindungan Anak, Tahun 2014 (Redaksi & S. Grafika (2015) (Eds.)).

⁶ Nyimas Eva Aprilia, "Analisis Tingkah Laku *Bullying Verbal* dengan Teman Kelas Siswa di SMA Negeri 8 Palembang," KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling, Vol. 6, No. 2 (2019), 76.

dilakukan oleh pelaku terhadap korban dengan menggunakan kata-kata menyinggung, ancaman, saling menjelekkan, pemerasan, penghinaan dan lain sebagainya.⁷

Seperti halnya contoh kasus berikut; dilansir dari *PikiranRakyatcom* (18/01/20), memberitakan bahwa seorang siswi SMP berinisial SN nekat bunuh diri setelah berulang kali menjadi korban *bullying verbal* yang dilakukan oleh teman-teman di sekolahnya.⁸ *Bullying verbal* secara eksplisit dilarang dalam Al-Qur'an karena bertentangan dengan surah Al-Hujurat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! janganlah suatu kaum memperolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olok) lebih baik dari mereka (yang memperolok-olok), Dan jangan pula perempuan-perempuan (memperolok-olok) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan jangan memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah beriman. Dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Hujurat ayat 11).

Dari ayat di atas jelas menunjukkan bahwa perilaku *bullying verbal* tidak boleh dilakukan, jika tidak dicegah maka perilaku *bullying verbal* akan terus terjadi di lingkungan Pendidikan termasuk pondok pesantren.⁹

⁷ F. Mansir, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik di Madrasah," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2021): 186–203.

⁸ Hani Febriani, "Siswi SMP Bunuh Diri Akibat Bullying, Tagar #RIPNadila Ramai di Twitter - Pikiran-Rakyat.com", 2020 [accessed 13 Maret 2025].

⁹ S. Yamada and R. N. Setyowati, "Peran Guru dalam Mengatasi Tindakan School *Bullying* Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri," *J. Civ. Moral Stud* 7, no. 1 (2023): 30–43

Praktik *bullying verbal* di pesantren dianggap sudah turun-temurun. Bahkan *bullying* tersebut dilakukan oleh santri yang menyadari bahwa tindakan tersebut adalah perilaku yang tidak benar. Apabila diamati secara mendalam, penyebab utama adanya perilaku *bullying verbal* di pondok pesantren seperti yang disampaikan dalam penelitian, sering kali terjadi karena adanya senioritas. Senioritas merupakan tanda atau anggapan kepada kakak kelas hal ini terjadi secara alamiah, karena biasanya kakak kelas adalah santri yang sudah lebih lama menempati pondok pesantren dibandingkan dengan adik kelas. Oleh karena itu, anggapan senioritas inilah yang justru memicu perasaan untuk selalu berkuasa dan bertindak semaunya terhadap santri baru. Tindakan semaunya yang dilakukan oleh senior terhadap junior dapat memicu pada perkembangan psikologis adik kelas. Sebab, junior merupakan pelajar yang perlu beradaptasi dengan lingkungan baru. Oleh karena itu, mereka memerlukan dukungan dan perhatian yang dinamis dari para penghuni pesantren, dalam hal ini kakak kelas yang sudah lama tinggal di pesantren tersebut.¹⁰

Ketika pelaku *bullying verbal* melancarkan aksinya, sudah seharusnya korban melakukan pembelaan dan perlawanan. Namun, tidak semudah itu untuk dilakukan karena kapasitas dan kemampuan setiap individu tentunya berbeda. Meski kadang-kadang korban sudah melakukan pembelaan dan perlawanan, tapi faktanya *bullying verbal* tetap saja dilakukan berulang kali. Memang manusia tidak bisa mengontrol apa yang akan manusia lain katakan, maka dari itu manusia (yang sebagai korban) lah yang harus bisa melakukan *self defense* dan bangkit untuk terus berjuang menyembuhkan diri sendiri. Penanganan diperlukan demi menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Seperti yang sudah diketahui bahwa dampak dari permasalahan ini mengarah kepada

¹⁰ Herio Rizki Dewinda dan Efrizon, "Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Perilaku *Bullying* pada Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padang Panjang", *Psyche*, (Vol. XI, No. 1, Januari/2018), 39

gangguan psikis, yang jika dibiarkan begitu saja akan mengganggu kesehatan fisik pula.¹¹

kasus *bullying verbal* di Indonesia telah menjadi perhatian serius karena dampaknya yang signifikan terhadap korban. Diantaranya adalah kasus yang datang dari lingkup pendidikan yakni kasus di SMPN 147 Jakarta: seorang siswi mengalami perundungan *verbal* dari teman-temannya, yang akhirnya mendorongnya untuk mengakhiri hidup dengan melompat dari gedung sekolah. Sebelum kejadian tragis tersebut, korban sempat mengungkapkan perasaannya kepada kakaknya mengenai perundungan yang dialaminya. Berikutnya Kasus di SMP Muhammadiyah, Purworejo: Sebuah video viral menunjukkan tiga siswa laki-laki melakukan tindakan kekerasan terhadap seorang siswi perempuan di dalam kelas. Meskipun tindakan tersebut lebih bersifat fisik, seringkali perundungan fisik disertai dengan perundungan *verbal* yang memperparah kondisi korban. Kasus di Medan: Seorang siswa kelas 7 berinisial G mengalami perundungan verbal terkait kondisi fisiknya yang menggunakan alat bantu jalan. Pelaku mengejek dan mengambil alat bantu tersebut, yang berujung pada cedera fisik serius bagi korban¹²

Berdasarkan uraian tersebut, banyak terjadi kasus *bullying verbal* terhadap siswa atau santri saat ini. Demikian juga pesantren yang menjadi tempat penelitian yakni ponpes Hidayatul Mubtadi-ien, kecamatan Bojong, kabupaten Pekalongan. Ditemukan ada beberapa tindak *bullying verbal* Berdasarkan pengamatan dan data yang dikumpulkan, ditemukan beberapa bentuk *bullying verbal* seperti ejekan, hinaan, serta kata-kata merendahkan yang dilontarkan antar santri. Fenomena ini tentu menjadi perhatian serius mengingat dampak

¹¹ Andri Priyatna, Lets End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 4-5.

¹²Nimas Ayu Rosari. Bullying di Sekolah: Kasus dan Cara Mengatasinya. detikedu. Published September 21, 2023. Accessed March 13, 2025.

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6942070/bullying-di-sekolah-kasus-dan-cara-mengatasinya?>

psikologis yang bisa ditimbulkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Bullying verbal di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien ini tidak hanya terjadi karena faktor individu seperti sifat agresif atau kurangnya empati, tetapi juga dipengaruhi oleh latar belakang santri yang beragam. Perbedaan latar belakang pendidikan, baik dari sekolah sebelumnya maupun pemahaman agama, kerap memicu kesalahpahaman dan perselisihan. Santri yang berasal dari sekolah formal mungkin dianggap lebih unggul dalam pelajaran umum, sementara santri dengan latar belakang pendidikan non-formal atau madrasah sering kali merasa kurang percaya diri, yang akhirnya memicu ejekan dan cemoohan. Selain itu, perbedaan status ekonomi, budaya, bahkan asal daerah juga berkontribusi pada munculnya *bullying verbal*. Santri dari keluarga yang lebih mampu kadang dianggap lebih berkuasa, sementara santri dari keluarga sederhana cenderung direndahkan. Demikian pula, santri dari daerah perkotaan mungkin dianggap lebih modern dibandingkan dengan santri dari pedesaan. Stereotip ini menciptakan ketegangan sosial yang berujung pada saling ejek dan perundungan.

Situasi ini semakin diperparah oleh kurangnya pemahaman tentang dampak *bullying verbal* itu sendiri. Sebagian santri, menganggap ejekan sebagai "candaan" atau bagian dari proses adaptasi. Padahal, tindakan ini bisa melukai harga diri korban, menurunkan motivasi belajar, dan mempengaruhi hubungan sosial dalam jangka panjang. Oleh karena itu, bimbingan Islam di pesantren menjadi penting sebagai upaya membangun kesadaran, menanamkan nilai-nilai kasih sayang, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah di kalangan santri khususnya di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan.¹³

Untuk mencegah agar tindakan *bullying verbal* tidak terus menerus terjadi maka pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien menyelenggarakan layanan Bimbingan Islami yaitu pelayanan bimbingan yang dilakukan dengan prinsip-prinsip Islami, layanan ini

¹³ Wawancara dengan Saiful Hidayat, ketua pengurus Ponpes Hidayatul Muftadi-ien, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan, 14 Mei 2024

mencakup berbagai aspek seperti konsultasi atau dialog, pengembangan diri, pencegahan atau tindakan protektif, penyediaan keterangan, pembentukan karakter, pelestarian dan pertumbuhan, serta inspirasi.¹⁴

Bimbingan Islam ini bersifat individu dengan tujuan untuk mencegah *bullying verbal*, layanan ini bersifat sesuai kebutuhan (*incidental*) santri di pesantren Hidayatul Muhtadi-ien. Oleh karena itu penulis tertarik dalam penelitian mengenai pencegahan *bullying* di pondok pesantren, Peran serta peneliti dalam penelitian ini bukan hanya memastikan bimbingan individu berbasis Islami berjalan dengan baik, tapi juga memastikan program ini efektif, berkelanjutan, dan benar-benar membawa perubahan positif. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pondasi penting untuk menghapus budaya senioritas yang selama ini membungkus *bullying verbal* dengan alasan "cuma bercanda." Lebih dari itu, hasil penelitian ini juga diharapkan bisa jadi inspirasi bagi pesantren lain agar menciptakan lingkungan yang lebih aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan mental serta spiritual para santri.

Dengan adanya penelitian ini maka di beri judul "Pelaksanaan bimbingan individu berbasis Islami dalam mengatasi *bullying* di pondok pesantren hidayatul muhtadi-ien Bojong pekalongan" hal ini di harapkan dapat bermanfaat terhadap para santri, pengurus, dan para pembaca untuk mencegah tindak *bullying* pada masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan kajian yang lebih fokus dan mendalam, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *bullying* di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan individu berbasis Islami dalam mengatasi *bullying* di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan?

¹⁴ Ismanto, H. Peran bimbingan konseling islami sebagai benteng perilaku beresiko pada remaja. Seminar Nasional BK FIP UPGRIS (2016). |, 101–113.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran *bullying* di pondok pesantren Hidayatul mubtadi-ien Bojong Pekalongan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan individu berbasis Islami dalam mengatasi *bullying* di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentu saja penelitian tersebut di harapkan dapat memberikan manfaat dari segi praktis maupun teoritis. Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini juga diharapkan menjadi penunjang referensi bagi bimbingan penyuluhan Islam, terutama pelaksanaan bimbingan individu berbasis Islam dalam mengatasi *bullying*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pengasuh pondok pesantren Hidayatul muftadi-ien pekalongan

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan peran pengasuh dalam pembinaan karakter santri serta penelitian ini memberikan pengertian kepada pengasuh tentang pentingnya peran mereka dalam pembinaan karakter santri yang islami, termasuk dalam mengatasi perilaku menyimpang seperti *bullying*.

- b. Bagi pengurus pondok pesantren Hidayatul muftadi-ien pekalongan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk membuat program-program bimbingan individu yang berkelanjutan dalam rangka pembentukan karakter santri. Pengurus dapat mengembangkan program pembinaan yang terstruktur dan fokus pada penguatan mental serta moral santri.

- c. Bagi santri pondok pesantren Hidayatul muftadi-ien Bojong pekalongan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu santri memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, saling menghormati, dan tolong-menolong, sehingga tercipta

lingkungan pesantren yang harmonis dan bebas dari perilaku *bullying*.

d. Bagi program studi Bimbingan Penyuluhan Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung kepada mahasiswa dan lulusan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam memahami dan menerapkan metode bimbingan individu yang berbasis nilai-nilai Islam.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai model atau referensi dalam menangani kasus *bullying* di lingkungan pendidikan pesantren. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan praktis untuk menerapkan bimbingan individu berbasis Islami dalam upaya mengatasi *bullying*.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori

a. *Bullying*

Bullying adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yakni "bull", yang mempunyai makna "banteng," hewan yang dikenal suka menyeruduk. Orang yang berbuat perundungan atau *bullying* disebut "bully." *Bullying* ini menggambarkan keadaan di mana terjadi penyalahgunaan kewenangan oleh sekelompok orang atau individu dengan impian dapat menyakiti orang lain.¹⁵ Secara terminologis, Ken Rigby mengatakan *bullying* didefinisikan sebagai hasrat untuk menyakiti orang lain, yang diekspresikan terhadap perilaku yang mengakibatkan orang lain menderita.¹⁶

Perilaku perundungan (*bullying*) mempengaruhi banyak siswa, namun gender tidak menjadi pertimbangan, siswa atau siswi sama-sama mempunyai keidentikan menjadi pelaku ataupun

¹⁵ Dewi, P. Y. A. Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, (2020) 1(1), 39. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>

¹⁶ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, M. B. S. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (2017). 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.143529>

korban bahkan bisa terjerumus dalam keduanya. *Bullying* dapat memberikan efek yang buruk di sekolah yaitu pelaku maupun korban menghasilkan nilai kemampuan akademik yang menurun bahkan dapat dikatakan buruk, karakter yang tidak takut untuk melawan aturan dan terlibat masalah kriminal dimasa berikutnya¹⁷

Selama masa remaja, diharapkan para siswa dapat memahami asas-asas moral yang berlaku di lingkungan mereka. Prinsip-prinsip ini biasanya didapatkan sejak masa kurang dari sepuluh tahun dan dirumuskan sebagai panduan untuk perilaku sehari-hari.¹⁸ Namun, masih ada siswa yang kurang mengerti nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungan masyarakat, yang bisa menyebabkan perilaku *bullying* di antara pelajar. Oleh karena itu, tindakan *bullying* perlu segera diantisipasi, tidak hanya dalam bentuk gagasan, tetapi juga dengan langkah-langkah pencegahan yang konkret bagi para pembuat kebijakan di instansi akademik formal.

Terdapat tiga jenis hal yang tergolong pada perilaku *bullying* Tradisional ini terdiri dari beberapa bentuk. Pertama, *bullying* fisik, misalnya memukul, menedang, meninju, menampar, mendorong, dan tindakan menyakiti fisik lainnya yang merugikan korban. Kedua, *bullying* verbal, yang melibatkan penggunaan kata-kata cemoohan, pernyataan yang merendahkan, sebutan yang menghina, atau sebutan yang merugikan secara ucapan. Ketiga, *bullying* sosial, yang terjadi melalui tindakan meremehkan, mengasingkan, atau menjauhi korban, serta dengan menunjukkan pandangan tidak suka, tawa yang bersifat merendahkan, dan bahasa tubuh yang memandang rendah. Maka dari itu sangat penting untuk mengidentifikasi, menemukan dan menyadari akan perilaku perundungan dalam aktivitas sehari-

¹⁷ Kim, S., Colwell, S. R., Kata, A., Boyle, M. H., & Georgiades, K. Cyberbullying victimization and adolescent mental health: Evidence of differential effects by sex and mental health problem type. *Journal of youth and adolescence*, (2018) 47(3), 661-672.

¹⁸ Rotun, M., & Awalya. Hubungan Penalaran Moral dan Iklim Sekolah Terhadap. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, (2021). 4(1), Hal. 1-12. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/biblio>

hari mereka menjadi sangat perlu dilakukan. Hal yang tidak kalah pentingnya yaitu memberikan pengetahuan tentang cara memberikan perlawanan terhadap pelaku perundungan dimana mereka mengalami atau bahkan menjadi korban. Dengan memberikan persiapan berupa psikoedukasi mengenai bahaya dan cara memberontak *bullying*, diharapkan dapat mengatasi tindakan *bullying*. Dengan demikian, diharapkan siswa akan sangat berhati-hati dalam menjaga keselamatan diri di sekolah dan lingkungan sekitar.¹⁹

b. Bimbingan individu berbasis Islam

Bimbingan individu adalah jenis pendampingan yang bersifat khusus yang terjadi antara seorang mentor atau konselor dan orang yang membutuhkan bantuan. Metode ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik masing-masing individu. Tujuan bimbingan individu adalah membantu orang tersebut mengatasi masalah, memahami dirinya dengan lebih baik, dan mengembangkan potensi terbaiknya. Metode ini digunakan secara langsung dan individu.²⁰

Islam adalah Islam berasal dari kata "salima", yang artinya "selamat, damai, tunduk, patuh, pasrah, menyerahkan diri, sejahtera, dan tidak cacat". Secara terminologis, Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya dengan tujuan memberi petunjuk kepada orang-orang untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²¹ Jadi bimbingan individu berbasis islam adalah bimbingan individu menggunakan islam sebagai solusi penyelesaian masalahnya.

Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan Islam meliputi:

- 1) Tahap Pembukaan.
- 2) Tahap Kegiatan.

¹⁹ Yuyarti, Yuyarti. Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, (2018), 9.1.

²⁰ SAPUTRA, Randi, et al. *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

²¹ M. Rizqy Fauzi. Pengertian Islam dalam Berbagai Aspeknya. NU Online. Published February 3, 2022. Accessed October 26, 2024. <https://jabar.nu.or.id/taushiyah/pengertian-islam-dalam-berbagai-aspeknya-YtIzW>

3) Tahap Pengakhiran.²²

Dikaitkan dengan bimbingan Islami yang menjadi strategi dalam melakukan pencegahan *bullying* di pesantren, strategi ini direncanakan, ditetapkan dan digunakan dengan sengaja untuk bisa dengan mudah diterima baik oleh santri. Strategi bimbingan Islam ini diharapkan bisa berdampak pada peningkatan karakter santri sehingga tidak ada lagi perundungan di lingkungan pesantren atau sekolah. Diharapkan bahwa bimbingan ini dapat meningkatkan pengetahuan, memberikan pemahaman, dan menyadarkan akan bahaya tindakan perundungan. Ini bisa menjadi alternatif untuk menemukan solusi dalam menangani masalah perilaku perundungan di lingkungan sekolah, serta sebagai upaya untuk menciptakan iklim sekolah yang lebih aman dan inklusif, bebas dari praktek kekerasan, dan menjadi lingkungan belajar yang layak bagi siswa. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan orang tua atau masyarakat dalam menitipkan anak-anak mereka di sekolah yang memiliki pendekatan berbasis asrama atau pesantren.

2. Penelitian Terdahulu

Berbagai macam penelitian terdahulu tentang Pelaksanaan bimbingan Islam dalam mengatasi *bullying* di pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien Pekalongan, Diantaranya adalah karya:

Tasya Hariska Nasution dan Panggih Nur Adi pada penelitian yang dimuat dalam jurnalnya, yang berjudul "Peran sekolah dalam mengatasi terjadinya tindak *bullying* di kalangan pelajar-santri", Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang komponen yang menentukan berkembangnya *bullying* di kalangan santri Madrasah Tsanawiya Darul Mushinin dan metode pemecahan masalah yang diterapkan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

²² AJENG, PRIHATIN. *BIMBINGAN ISLAMIS DALAM MENANGANI PERILAKU TABARRUJ DI KALANGAN WANITA ISLAM (Studi Pada Kegiatan Ibu-ibu Anggota Pengajian Dalam Menghadiri Walimah Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus)*. 2024. PhD Thesis. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

menggunakan gaya *purposive sampling*. Observasi dan wawancara digunakan sebagai instrumen. Respondennya antara lain, wali kelas kepala sekolah, wali murid, santri yang terlibat perundungan, dan pengawas di Madrasah Tsanawiya Pondok Pesantren Darul Mushinin. (Hasil penelitian menunjukkan bahwa fisik, senioritas, teman sebaya, dan lingkungan adalah beberapa penyebab *bullying* di Pondok Pesantren Tsanawiya Darul Mushinin.)²³

Namun, penelitian ini memiliki banyak kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya, karena keduanya memakai penelitian kualitatif dan membahas *bullying* di dunia pendidikan. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena dilakukan di Madrasah Tsanawiyah, sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan dan berfokus pada peran sekolah dalam memerangi *bullying*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berpusat pada pelaksanaan bimbingan individu berbasis Islami.

Ahmad Nashiruddin dalam jurnalnya yang berjudul "Fenomena *bullying* di pondok pesantren al-hikmah Kajen Pati", Subjek penelitian terdiri dari empat santri dan satu pengurus santri. Hasil penelitian menunjukkan adanya perilaku intimidasi atau *bullying* baik yang bersifat ucapan maupun perbuatan. Perilaku verbal atau ucapan mencakup hujatan, cemoohan, mencaci maki serta memberi julukan yang bersifat negatif, sedangkan perilaku nonverbal meliputi pemukulan, tendangan, merusak barang teman, dan memaksa kehendak. Dalam gairah psikologis korban *bullying*, rata-rata mereka dalam posisi yang lebih redah secara fisik atau dalam tingkatan sekolah dibandingkan dengan pelaku, mereka cenderung lebih lemah secara fisik. Namun, dalam konteks psikologis pelaku *bullying*, mereka cenderung menganggap dirinya lebih tangguh, baik tentang fisik maupun dalam hal kekuatan, mereka juga cenderung menikmati tontonan kekerasan atau perilaku (agresif). Dalam konteks situasi dinamika psikologis menunjukkan kurangnya responsivitas dari

²³ Tasya Hariska Nasution, Panggih Nur Adi, Peran Sekolah dalam Mengatasi Terjadinya Tindak Bullying di Kalangan Pelajar-Santri. JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN, (2023). Vol. 8 No. 1

pengurus santri, di mana semua anak baik besar maupun kecil dicampur tanpa adanya pemilahan.²⁴

Namun, penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan digarap oleh peneliti berikutnya, karena keduanya memakai metode penelitian kualitatif dan membahas *bullying* di lingkungan pesantren. Namun, perbedaan yang ada adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nashiruddin ini berkonsentrasi pada fenomena *bullying* yang terjadi di pesantren sedangkan peneliti fokus pada pelaksanaan bimbingan individu berbasis Islami dalam mencegah *bullying*.

Zidni Nuris Yuhbaba dalam jurnalnya yang berjudul "Eksplorasi perilaku *bullying* di pesantren" Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengeksplorasi pengalaman korban *bully* di pesantren. Hal ini mencakup apresiasi santri tentang *bullying*, jenis *bullying* yang dialami, penyebabnya, pelakunya, serta dampak yang dirasakan. Subjek penelitian terdiri dari lima orang, dipilih menggunakan metode *purposive sampling* didasarkan pada karakteristik santri yang pernah mengalami *bullying*, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang terlibat memahami *bullying* sebagai bentuk kezaliman, bentuk *bullying* atau perundungan yang dialami meliputi perundungan fisik, ucapan, serta sosial. Pelaku *bullying* dapat berasal dari kakak kelas maupun teman seangkatan yang disebabkan oleh persaingan, keinginan untuk mendapatkan perhatian, keisengan, dan kekurangan pengawasan dari pengasuh pesantren. Dampaknya yang terjadi oleh partisipan termasuk mempunyai luka fisik yang disebabkan oleh *bullying*, merasa sukar, sedih, ketakutan, dan cemas, bahkan mendorong keinginan untuk keluar atau berhenti dari pesantren. Oleh karena itu *bullying* di lingkungan pesantren harus diberantas dan pelakunya di hukum supaya tidak mengulangi hal yang serupa.²⁵

²⁴ Ahmad Nashiruddin, Fenomena *bullying* di pondok pesantren al-hikmah Kajen Pati, QUALITY Volume 7, Nomor 2, 2019: 81-99

²⁵ Zidni Nuris Yuhbaba, eksplorasi perilaku *bullying* di pesantren, Jurnal Kesehatan dr. Soebandi. 2019. Vol. 7, No. 1

Penelitian ini menemukan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama memakai penelitian Kualitatif. Sementara itu perbedaan pada penelitian ini lebih memusatkan pada eksplorasi *bullying* yang pernah terjadi di pesantren baik verbal maupun nonverbal. Sedangkan peneliti memfokuskan pada upaya pencegahan *bullying* dengan pelaksanaan bimbingan Islam individu.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Sekolah dalam Mengatasi Terjadinya Tindak <i>Bullying</i> di Kalangan Pelajar-Santri	Sama- sama memakai penelitian kualitatif dan juga serupa membahas <i>bullying</i> di lingkungan Pendidikan	Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena dilakukan di Madrasah Tsanawiyah, sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan dan berfokus pada peran sekolah dalam memerangi <i>bullying</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada pelaksanaan bimbingan individu berbasis Islami
2	Fenomena <i>Bullying</i> di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kajen Pati	sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas <i>bullying</i> di	penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nashiruddin ini fokus pada fenomena <i>bullying</i> yang terjadi di pesantren sedangkan peneliti fokus pada pelaksanaan bimbingan

		lingkungan pesantren	individu berbasis Islami dalam mencegah <i>bullying</i>
3	Eksplorasi perilaku <i>bullying</i> di pesantren	sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas <i>bullying</i> di lingkungan pesantren	Penelitian yang dilakukan Zidni Nuris Yuhbaba ini lebih memfokuskan pada eksplorasi <i>bullying</i> yang pernah terjadi di pesantren baik verbal maupun nonverbal. Sedangkan peneliti memfokuskan pada upaya pencegahan <i>bullying</i> dengan pelaksanaan bimbingan Islam individu.

F. Kerangka Berpikir

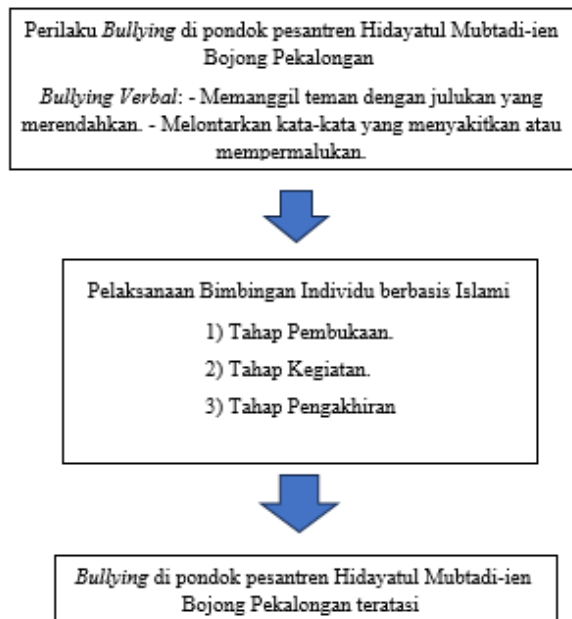
Kerangka berfikir ini berisi penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian. Objek yang akan diteliti yakni pelaksanaan bimbingan Islam untuk mencegah tindakan *bullying verbal*.

Pelaksanaan bimbingan individu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan, dilakukan melalui tiga tahap utama: pembukaan, kegiatan, dan penutup. Setiap tahap dirancang untuk memastikan bimbingan berjalan efektif, khususnya dalam mencegah tindakan *bullying* yang dapat merusak moral dan keharmonisan di lingkungan pesantren.

Tahap Pembukaan Tahap ini bertujuan menciptakan suasana yang kondusif agar santri merasa nyaman dan mau terbuka. Pembimbing yang dihormati memulai dengan sapaan ramah, membangun hubungan emosional yang positif, dan menjelaskan tujuan bimbingan. Dalam konteks pencegahan *bullying*, tahap pembukaan ini menjadi kunci agar santri merasa aman untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka tanpa takut dihakimi.

Tahap kegiatan pada tahap ini, pembimbing mulai menggali masalah yang dihadapi santri. Pendekatan Islami ditekankan di sini, dengan menanamkan pemahaman bahwa setiap individu adalah ciptaan Allah yang harus dihormati dan disayangi. Pembimbing menjelaskan dampak negatif *bullying*, serta bagaimana Islam mengajarkan pentingnya menjaga lisan dan perilaku. Melalui diskusi dan contoh nyata, santri diajak memahami bahwa perilaku *bullying verbal* bertentangan dengan nilai-nilai akhlak mulia yang seharusnya dihidupkan dalam lingkup pesantren.

Tahap penutupan, tahap ini bertujuan memperkuat pemahaman dan komitmen santri untuk menjauhi perilaku *bullying* serta membangun persaudaraan yang lebih erat. Pembimbing menyimpulkan poin-poin utama dari bimbingan, memberikan motivasi agar santri mampu menerapkan pelajaran yang telah didapat, serta menutup dengan doa bersama. Doa menjadi penutup yang bermakna, memohon kepada Allah agar para santri diberikan kekuatan untuk menjaga akhlak dan mempererat ukhuwah islamiyah. Dengan pelaksanaan bimbingan Islam yang terstruktur melalui tiga tahap ini, diharapkan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Bojong dapat membangun kesadaran moral yang lebih kuat, saling menghormati, dan menciptakan lingkungan pesantren yang harmonis, bebas dari perilaku *bullying*, khususnya *bullying verbal* yang sering kali dianggap ringan namun berdampak besar pada psikologis korban. Untuk lebih jelas dari penjelasan pelaksanaan bimbingan individu berbasis Islami dalam mengatasi *bullying* di pondok pesantren di buatlah kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

G. Metode penelitian

1. Jenis dan pendekatan

a. Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian langsung terjun ke lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari secara mendalam mengenai hal-hal mendasar mengenai keadaan yang ada di lapangan sekarang. juga berinteraksi secara langsung dengan salah satu individu, kelompok, dan lembaga masyarakat sebagai entitas sosial.²⁶ Karakteristik dari penelitian kualitatif adalah bahwa data dikumpulkan berdasarkan pada keadaan yang sebenarnya atau kondisi alamiah. Ini berarti peneliti mengumpulkan data langsung dari lingkungan atau konteks di mana fenomena itu terjadi, dengan tujuan untuk mengetahui makna dan

²⁶ SYAHRIZAL, Hasan; JAILANI, M. Syahrani. Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2023, 1.1: 13-23.

pengalaman individu secara mendalam (*neutralsetting*).²⁷ Peneliti melakukan observasi secara langsung ketempat penelitian yang berkaitan dan juga melakukan pengamatan, mengulik informasi terkait pelaksanaan bimbingan individu berbasis Islami dalam mencegah *bullying* di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan dan mengumpulkan data.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang, perilaku yang diamati, serta pandangan umum yang terjadi di lapangan. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel, sehingga data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih kaya dan mendetail mengenai realitas sosial yang sedang dikaji.²⁸

2. Sumber data penelitian

Ada dua jenis sumber data: sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data atau informasi yang dikumpulkan serta merta oleh peneliti. Adapun yang menjadi sumber data atau informasi primer adalah pengasuh pesantren, pengurus pesantren, pembimbing dan 2 orang santri yang cenderung menjadi pelaku *bullying verbal* di pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan. Bimbingan individu lebih ditekankan pada pelaku *bullying* karena bertujuan untuk menghentikan perilaku buruk dari akarnya. Melalui bimbingan, pelaku diharapkan menyadari kesalahannya, memahami dampak buruk dari tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki

²⁷ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.309.

²⁸ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.

akhlak sesuai dengan nilai-nilai Islami. Selain itu, bimbingan ini juga membantu menggali akar masalah yang mendorong pelaku melakukan *bullying verbal*, sehingga solusi yang diberikan lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan membimbing pelaku, lingkungan pesantren menjadi lebih aman, tidak hanya bagi korban, tetapi juga bagi santri lainnya. Sementara itu, korban tetap mendapatkan bimbingan untuk memulihkan emosional dan membangun kembali kepercayaan dirinya.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder bisa meliputi dari sumber data primer, yang dimana data sekunder adalah bahan penjelasan mengenai sumber data primer yang dilakukan langsung oleh peneliti kepada narasumber. seperti hasil putusan hakim dan surat-surat putusan yang mempunyai keterkaitan dengan masalah penelitian ini, yang terkaitanya dengan sumber data skunder ini bisa dihasilkan secara tidak langsung bisa dari subjek, bisa dari studi yang bukan dari pihak yang hadir atau studi pendukung, yang sumber datanya berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar pesantren, dokumentasi, media sosial serta literatur yang terkait dan mendukung dalam penelitian.²⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah selama proses penelitian, peneliti melihat dan menulis apa yang mereka lihat di lapangan. Ini disebut observasi.³⁰ Dalam proses observasi, untuk menggali informasi yang dibutuhkan Karena penelitian akan dilaksanakan secara langsung di tempat penelitian, data yang dikumpulkan akan lebih detail dan lengkap.³¹ Dengan demikian, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, yang berarti mereka berbaur secara terbuka dalam aktivitas orang yang diinvestigasi atau digunakan sebagai sumber

²⁹ Albi Anggito, Johan Stiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (sukabumi: CV jejak, 2018), hlm. 77

³⁰ Rifa'I Abu bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 90.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 194-203

petunjuk penelitian.³² Dalam penelitian ini penulis melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan bimbingan individu berbasis Islami dengan demikian, data yang dikumpulkan menjadi lebih lengkap dan mendalam.

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan mekanisme tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) antara introgator atau pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang telah diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³³ Dengan menggunakan pedoman wawancara, metode wawancara memungkinkan peneliti membuat pertanyaan penelitian yang sesuai dengan penjelasan yang diinginkan. Metode ini dipakai untuk memperoleh data atau informasi mengenai pelaksanaan bimbingan individu berbasis Islami dalam mengatasi *bullying* di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan. Hal ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab terhadap pengasuh, pengurus serta santri pondok pesantren Hidayatul Mutadi-ien Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data di mana catatan yang terhubung dengan data pribadi responden dipelajari. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai hasil karya seseorang yang berkaitan mengenai sesuatu yang sudah berlangsung dan berlaku.³⁴ Dalam metode pengolahan data atau dokumentasi yang di cari adalah data tentang pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan. Metode ini dipakai untuk memperoleh data-data dari dokumen yang mempunyai keterkaitan dengan profil dan kegiatan di pondok pesantren.

4. Teknik Analisis data

Analisis data yaitu langkah membuat data mudah dipahami. Analisis menggunakan deskriptif kualitatif untuk menganalisis data

³² Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 147.

³³ Ismail Nurdin & Sri Hartati, Metodologi penelitian sosial (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 179.

³⁴ RAMDHAN, Muhammad, et al. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.

penelitian. Proses yang akan digunakan untuk menguraikan data kualitatif yaitu menjadi berikut:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data yang berarti menguraikan, menentukan bagian yang penting, serta mengutamakan pada bagian-bagian yang pokok di cari pola temanya dan menyingkirkan komponen yang tidak diperlukan. Dengan cara ini, reduksi data membantu peneliti menemukan data dan memberikan gambaran yang lebih jelas yang sesuai dengan kebutuhan, dan mengumpulkan data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada Pelaksanaan bimbingan islam dalam mencegah *bullying* di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Pekalongan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Data display memiliki arti menyiapkan data yang sudah di ambil inti intinya saja dalam penampilan data, yang dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk seperti deskripsi singkat, komponen yang menghubungkan kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan jenis ini, karena dapat digunakan dalam teks yang termasuk naratif (mengandung cerita).³⁵ Dalam hal ini peneliti akan memaparkan mengenai pelaksanaan bimbingan individu berbasis Islami dalam mencegah *bullying* di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Pekalongan.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Conclusion Drawing/verification hasil berarti menarik kesimpulan dan meninjau data yang disusutkan (direduksi) dan ditampilkan. Pada saat ini, pengkaji akan membahas bagaimana pelaksanaan bimbingan individu berbasis Islami dalam mencegah *bullying* di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Pekalongan.

³⁵ ERLIANTI, Dila, et al. *Metodologi Penelitian: Teori dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

H. Sistematika penulisan skripsi

Proses penulisan skripsi dimaksudkan untuk membuat penulisan lebih mudah saat menyusun penelitian ini dan kemudian menyusun hasilnya dengan cara yang teratur dan sistematis. Sistematika penulisan dibahas dalam sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan meliputi: Latar belakang, rumusn masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian pustaka meliputi: pertama meliputi teori bimbingan individu berbasis Islam, kedua meliputi pesantren dan *bullying*, ketiga berisi tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III. Data penelitian tentang pelaksanaan bimbingan individual berbasis Islami dalam mencegah *bullying* di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan. Terdapat dari tiga sub bab. Pertama menjelaskan gambaran umum pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan, kedua menjelaskan bagaimana gambaran *bullying* di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan, ketiga menjelaskan bagaimana pelaksanaan individu berbasis Islami dalam mengatasi *bullying* di pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan.

Bab IV. Analisis data yang berisi tentang data yang dihasilkan dari penelitian yang sudah dikumpulkan dan dijabarkan oleh peneliti dari lokasi penelitian, Meliputi hasil penelitian, pengkajian hasil dari analisis peneliti.

Bab V. Penutup mencakup hasil dan rekomendasi dari penelitian sebelumnya untuk program bimbingan individu berbasis Islami dalam mencegah *bullying* di pondok pesantren dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya atau lainnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan individu berbasis Islami dalam mengatasi bullying di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong pekalongan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran *bullying* di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan terdapat *bullying* yang terjadi di kalangan santri Namun, bentuk *bullying* yang paling dominan adalah *bullying* verbal, seperti ejekan, memanggil dengan sebutan nama lain, hinaan, atau perkataan yang merendahkan, yang sering muncul dalam interaksi sehari-hari. Penelitian ini menghasilkan dua tema *bullying* yaitu yang pertama, melemahkan mental, Tema ini didapatkan setelah melihat dari kategori memanggil dengan julukan tertentu yang negatif. Dari makna kategori tersebut memiliki arti bahwa pelaku memahami tindakan *bullying* dengan cara mengolok-olok, memanggil tidak sesuai nama, memanggil nama orang tuanya dan bertindak sok kuasa pada orang lain. Kategori ini menjadikan pelaku memandang remeh terhadap korban dengan menertawakan dan menjadikan bahan gunjingan. Sehingga berangkat dari hal tersebut korban menjadi lemah mental dan cenderung menjadi pemalu dan tidak percaya diri. Yang kedua kepuasan batin, Tema ini memiliki makna bahwa partisipan merasa bangga dan senang ketika bisa membuat korban tersakiti. Perasaan bangga yang muncul dari melukai mental orang lain.
2. Pelaksanaan Bimbingan Individu Berbasis Islami Dalam Mengatasi *Bullying* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong Pekalongan terbagi menjadi tiga tahap, pertama tahap perencanaan, pada tahapan ini meliputi tiga poin yaitu penentuan pembimbing, media pendukung, penetapan peserta dan metode. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan Pelaksanaan bimbingan individu berbasis Islami merupakan pendekatan pembelajaran yang memiliki cara atau metode dalam membantu santri

mengatasi permasalahan, termasuk *bullying* di pesantren. Pelaksanaan bimbingan individu ini dilakukan dengan jadwal fleksibel menyesuaikan dengan waktu luang santri dan pembimbing, proses bimbingan ini membantu agar pelaku *bullying* menyadari kesalahan, memahami dampaknya. Dalam pelaksanaan program bimbingan individu ini terdapat pembimbing dari kalangan pengurus pesantren yaitu ustadz Fajar Buya Ismail. Pelaksanaan bimbingan individu berbasis Islami di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien ini beberapa kegiatan antara lain: Tahap pembuka, tahap kegiatan, tahap pengakhiran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis setelah dilakukannya penelitian di lapangan, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran yang bisa membangun dan mendukung agar dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan juga lembaga yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak lembaga

Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa Upaya untuk mengatasi *bullying* verbal sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Hasil penelitian terkait bimbingan individu berbasis Islami untuk mengatasi *bullying* di Pondok Hidayatul Mubtadi-ien menunjukkan bahwa metode ini sudah diterapkan dengan baik dan berjalan lancar. Program ini diberikan kepada siswa yang menjadi pelaku maupun korban *bullying*. Namun, peneliti menyarankan kepada pembimbing agar layanan bimbingan di Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien dapat ditingkatkan lagi agar lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih signifikan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar bisa menganalisis lebih banyak lagi dan juga lengkap terkait hasil penelitian dari sumber maupun referensi mengenai *bullying*. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya harus matang dalam proses

pengambilan dan pengumpulan data penelitian atau yang lainnya agar mempersiapkan diri sehingga dapat terlaksana lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Albi A, Johan S, (2018) Metodologi penelitian kualitatif, (sukabumi: CV jejak)
- Alfarisi, Salman. (2020) Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah. *Rayah Al-Islam*, 4.02: 347-367.
- Abdullah, Gamar; Ilham, Asni. (2023) Pencegahan perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar melalui pelibatan orang tua. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3.(1): 175-182
- Ahmad N, (2019) Fenomena bullying di pondok pesantren al-hikmah Kajen Pati, *QUALITY Volume 7, Nomor 2*: 81-99
- Ajeng, p. (2024). *BIMBINGAN ISLAMIS DALAM MENANGANI PERILAKU TABARRUJ DI KALANGAN WANITA ISLAM (Studi Pada Kegiatan Ibu-ibu Anggota Pengajian Dalam Menghadiri Walimah Desa Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- AmaliaFitri N. (2022). "Asas-asas Bimbingan Konseling Menurut Perspektif Islam." *Kompasiana*, 26 Februari. Diakses 14 November 2024, dari <https://www.kompasiana.com/nevada77963/6219f949bb4486592c3f9647/asas-asas-bimbingan-konseling-menurut-perspektif-islam>.
- Andri Priyatna, (2010) Lets End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), 4-5.
- BBC News Indonesia. (2024) "Kasus santri tewas di pondok pesantren Kediri: 'Aku takut, Mama tolong cepat jemput' Mengapa kekerasan terulang lagi di pesantren?" *BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c0vjeq20d8po> (accessed 2024-03-30)
- Dewi, Rr Vemmi Kesuma, et al. 2021. Pendidikan Ramah Anak. Cipta Media Nusantara. Dewi, P. Y. A. (2020) Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekola Dasar Edukasi: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Dewi, Ratna. (2024) Implementasi Nilai Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Islam

Kemuja. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 5.2: 238-248.

- Ela Z. Z, Sahadi H, M. B. S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324– 330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>
- Erlianti, D., Hijeriah, E. M., Suryani, L., Wahyuni, L., Sari, N., & Hartutik, D. (2024). *Metodologi Penelitian: Teori dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ernawati, S. (2022). Bullying dan Mental Hygieni Santri di Pondok Pesantren Jember. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 123-133.
- Efendi, Muhamad Ridwan; OKTOVIA, Irma. (2020) Mitigasi Intoleransi dan Radikalisme Beragama di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1.01: 54-77.
- EMILDA, Emilda. (2022) Bullying di pesantren: Jenis, bentuk, faktor, dan upaya pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5.2: 198-207.
- Fadilah, Nurul; ARIANTINI, Nisa; NINGSIH, Sri Wahyu. (2023) Fenomena bullying di kawasan pondok pesantren. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 5.1.
- F. Mansir, (2021) “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kekerasan Peserta Didik di Madrasah,” *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 13, no. 2 186–203.
- Febri, Thania Ria. (2024) *Peran ustadzah dalam meningkatkan spiritualitas ibadah santri putri: Penelitian di Pondok Pesantren Fathan Mubina Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor*. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

- Hariberthus Wicaksono, (2019) Penerapan Bimbingan Konseling Berbasis Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial* Vol.8 No.1
- Herio R. D dan Efrizon, (2018) "Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Bullying pada Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Padang Panjang", *Psyche*, (Vol. XI, No. 1, Januari 2018), 39
- Hidayat, Wahyu, Jaja Jahari, and Chika Nurul Shyfa. (2020) "Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14.1 :308-317.
- Isman, H. (2020). Fenomena Bullying Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4(1), 25-29. p-ISSN: 2477-6254, e-ISSN: 2477 8427.
- Ismail N & Sri H, (2019), *Metodologi penelitian sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia)
- Kim, S., Colwell, S. R., Kata, A., Boyle, M. H., & Georgiades, K. (2018) Cyberbullying victimization and adolescent mental health: Evidence of differential effects by sex and mental health problem type. *Journal of youth and adolescence*, 47(3), 661-672.
- Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Lexy J Moleong, (2013) *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Lahmuddin L, (2021) *Konseling Dan Terapi Islami*, Revisi, (Medan: Perdana Publishing)
- M. Fuad Anwar, (2019) *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Moh. Zaiful Rasyid, dkk. (2020) *Pesantren dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Media Publishing), 3.

- M. Rizqy Fauzi. Pengertian Islam dalam Berbagai Aspeknya. NU Online. Published February 3, 2022. Accessed October 26, 2024. <https://jabar.nu.or.id/taushiyah/pengertian-islam-dalam-berbagai-aspeknya-YtIzW>
- Masrur, Mohammad. "Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren." *02* (Oktober 2024): 274
- Nyimas Eva Aprilia, (2019) "Analisis Tingkah Laku Bullying Verbal dengan Teman Kelas Siswa di SMA Negeri 8 Palembang," KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling, Vol. 6, No. 2, 76.
- Nimas Ayu Rosari. (2023) Bullying di Sekolah: Kasus dan Cara Mengatasinya. *detikedu*. Published September 21. Accessed March 13, 2025. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6942070/bullying-di-sekolah-kasus-dan-cara-mengatasinya?>
- Ruslan, Zuhri; REZKIANI, Kiki. (2023) How Bullying Can Happen? Systematic Literature Review of Bullying at the Elementary School Level. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5.2: 165-184.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rotun, M., & Awalya. (2021). Hubungan Penalaran Moral dan Iklim Sekolah Terhadap. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 4(1), Hal. 1-12. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/biblio>
- Rifa'i A.B, (2021), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga)
- Saputra, R., Korohama, K. E., Suarja, S., Nurjanah, N., Lase, J. F. E., Suryadi, H., ... & Nihaya, M. (2024). *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sidik, Alan M, Taofik M, (2024) et al. Problematika Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka: Studi kasus: Kelas XI di SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 3.2: 87-99.

- Suara Surabaya. (2024, September 2). KPAI Ungkap Sekitar 3.800 Kasus Perundungan Sepanjang 2023, Hampir Separuh Terjadi di Lembaga Pendidikan. Diakses dari: <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/kpai-ungkap-sekitar-3-800-kasus-perundungan-sepanjang-2023-hampir-separuh-terjadi-di-lembaga-pendidikan/#:~:text=KPAI%20Ungkap%20Sekitar%203.800%20Kasus,di%20Lembaga%20Pendidikan%20%2D%20Suara%20Surabaya.>
- Saiful H, ketua pengurus Ponpes Hidayatul Mubtadi-ien, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Wawancara. 14 Mei 2024
- S. Yamada and R. N. Setyowati, (2023) “Peran Guru dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri,” *J. Civ. Moral Stud* 7, no. 1: 30–43
- Sugiono, (2016) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Syahrizal, Hasan; Jailani, M. Syahrani. (2023) Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1: 13-23
- Syahreni, Nova, et al. (2020) Bimbingan Islami Dalam Mengatasi Perilaku Bully. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1.1: 1-6.
- Tasya H.N, Panggih Nur Adi, (2023). Peran Sekolah dalam Mengatasi Terjadinya Tindak Bullying di Kalangan Pelajar-Santri. *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN*. Vol. 8 No. 1
- Tarmizi, (2018) *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing)
- UU RI No.35. Amandemen Undang-Undang Perlindungan Anak, Tahun 2014 (Redaksi & S. Grafika (2015) (Eds.)

Ulul Azam, (2016) Bimbingan Dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori Dan Praktik), (Yogyakarta: Deepublish), hlm.141-143.

Umi Darsiah, (2021) Konsep dan Metode Bimbingan Konseling Islam (Studi Al-Qur'an dalam surah Al-Kahfi Ayat 2,10,17,24), Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare, (Parepare: IAIN Parepare).

Yuyarti, Yuyarti. (2018), Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 9.1.

Zuchri A, (2021) Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: CV. Syakir Media Press)

Zidni N.Y, (2019) eksplorasi perilaku bullying di pesantren, Jurnal Kesehatan dr. Soebandi. Vol. 7, No. 1

